KONSEP DIRI MAHASISWA PENDAKI GUNUNG

(Studi Deskriptif Mengenai Konsep Diri Mahasiswa Pendaki Gunung Di Universitas Komputer Indonesia)

Oleh,
Yusuf Ibrahim
NIM. 41812026

ABSTRAK

STUDENT SELF CONCEPT OF MOUNTAINEERS
(A Descriptive Study Of Self-concepts Of Students Of University Computer Mountaineers Indonesia)

This research was conducted with a view to knowing the self concept of students of the mountaineers. The purpose of this research is to know the Mountaineer student interpret her as a student at the University of indonesia computer climbers. To find out how the significant other in the form of self concept of students in University computer mountaineers indonesia. How the reference group in the form of self concept of students in University computer mountaineers indonesia.

This research uses qualitative descriptive method approach, the use of informants in this study amounted to 5 (five) persons. The data obtained through in-depth interviews, observation, study of librarianship, internet searching, documentation. As for the data analysis technique used is the reduction of data, data collection, data presentation, evaluation, conclusion, withdrawal and test their validity observations, extend data through improved persistence, triangulation, discussions with colleagues.

Results of the study showed that students interpret the Mountaineer of his self as a student in general but they have hobbies that distinguish mountain climbing. Significant other give the Mountaineer student that is a matter of the environment. Reference group interpret that a student of a mountaineer who always wanted to learn.

Research results can deduce that the concept itself of these mountaineers student is positive self concept, the statement based on the positive influence of the significant other and the reference group in the form of self concept of students in University computer mountaineers indonesia. Other elements in the form a positive self concept, namely from the view itself (self), significant other, and the reference group in respect of the activities of mountain climbing as a positive activity. Advice that can be given to the researcher's informant is to maintain and enhance other positive activities.

***Keyword** : self concept Student,Descriptive, Student mountaineers*

I. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti saat ini tidak dapat di pungkiri lagi perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, dampak dari perkembangan tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari setiap individu. Pada bulan Desember 2012

lalu, sebuah film layar lebar yang menyajikan keindahan panorama alam pegunungan dirilis. Film tersebut disinyalir menjadi awal dari berubahnya pandangan dan prilaku masyarakat tentang kegiatan mendaki gunung. Kemudian di perkuat dengan adanya media sosial yang menyajikan berbagai fitur untuk penguna nya dapat dengan mudah meshare foto-foto termasuk foto keindahan alam di atas pegunungan. Fenomena kegiatan mendaki gunung untuk saat ini memang sudah menjadi trend atau gaya hidup bagi masyarakat dunia tidak terkecuali indonesia, kegaiatan tersebut semakin banyak di gemari oleh berbagai kalangan, mulai dari kalangan menengah ke atas sampai menengah kebawah baik itu orang yang sudah berusia matang sampai remaja terutama di kalangan mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa merupakan salah satu dari sekian banyak lapisan masyarakat yang menjadi korban dari dampak perkembangan teknologi tersebut, sehingga menjadikan kegiatan mendaki gunung tersebut menjadi salah satu *passion* khusus nya di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan pecinta alam khususnya mendaki gunung mempunyai konsep di dirinya. Seorang mahasiswa pendaki gunung di Universitas Komputer Indonesia termasuk dari mahasiswa yang mempunyai konsep diri.

Konsep diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang akan mewarnai perilaku individu. Konsep diri merupakan aspek yang penting dalam kehidupan individu yang merupakan refleksi yang dipandang, di rasakan, dan dialami individu mengenai dirinya sendiri. Adanya konsep diri akan menunjang individu menjalani hidup, karena cara individu memandang dirinya merupakan cara seseorang menjalani hidupnya.

Konsep diri merupakan produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi serta organisasi pengalaman-pengalaman psikologis yang merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungannya baik yang bersifat fisik, psikis maupun social (Rakhmat, 2007:100)

Memahami konsep diri sangatlah penting, karena dengan pemahaman konsep diri yang benar, individu akan dapat lebih mengetahui dirinya sendiri dan belajar untuk bisa lebih menerima dan memahami dirinya sendiri. Pemahaman terhadap konsep diri akan membuat individu memiliki pegangan dalam hidupnya, tidak mudah terpengaruh, dan apabila terpaksa melakukan perubahan tidak akan membuat dirinya menjadi syok karena perubahan terjadi.

Terbentuknya konsep diri terjadi karena adanya interaksi perilaku baik secara verbal atau non verbal. Verbal mencakup bahasa lisan yaitu tulisan, bahasa, kode dan lain sebagainya. Sedangkan non-verbal mengacu pada ciri paralinguistik seperti gerak tubuh, isyarat, mimik, gerak mata dan lain sebagainya. George Herbert Mead mengatakan setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi (Mulyana, 2002:10). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri yaitu *Self* (Diri), *Significant Others* (Orang lain) dan *Reference Group* (kelompok rujukan).

II. Rumusan Masalah

2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Rumusan Masalah Makro yang diangkat oleh Peneliti adalah sebagai berikut "Bagaimana Konsep Diri Mahasiswa Pendaki Gunung Di UNIKOM.?"

2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana mahasiswa pendaki gunung di Universitas Komputer Indonesia memaknai diri *(self)* nya?
2. Bagaimana orang lain *(significant others)* dalam membentuk konsep diri mahasiswa pendaki gunung di Universitas Komputer Indonesia?
3. Bagaimana kelompok rujukan *(reference group)* dalam membentuk konsep diri mahasiswa pendaki gunung di Universitas Komputer Indonesia?

III. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data yang berkenaan dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal.

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan menusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif,

mengadakan analisis data secara induktif. Mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya di sepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2006: 44)

Penelitian kuantitatif banyak dipergunakan baik dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari pendidikan. Istilah penelitian kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan penelitian kualitatif.

Metode deskriptif-kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentative. Itu perbedaan esensial antara metode deskriptif-kualitatif dengan metode-metode yang lain. metode deskriptif-kualitatif mencari teori, bukan menguji teori; hypothesis-generating, bukan hypothesis testing; dan heuristic, bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif adalah mentitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun lansung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi, Pen). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel.

IV. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang Konsep Diri Mahasiswa Pendaki Gunung (Deskriptif mengenai Konsep Diri Mahasiswa Pendaki Gunung Di Universitas Komputer Indonesia). Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan informan dalam bentuk observasi langsung dan apabila datanya sudah terkumpul kemudian dianalisis.Analisis ini sendiri terfokus pada konsep diri mahasiswa pendaki gunung, yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau identifikasi masalah. Agar peneliti ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung dengan informan untuk melihat langsung bagaimanakah konsep diri mahasiswa pendaki gunung di universitas komputer indonesia.

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu konsep diri. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang ada dilapangan. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati.

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai pembahasan yang di lakukan lewat wawancara mendalam kepada mahasiswa pendaki gunung di universitas komputer indonesia. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk melengkapi penelitian. Kemudia data tersebut akan di analisis berdasarkan metode yang di gunakan oleh peneliti yaitu, metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Analisis deskrptif data penelitian adalah analisis semua data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan lima informan yaitu 3 mahasiswa pendaki gunung yang menjadi informan kunci, 2 orang terdekat dari informan kunci yaitu reference group dan significant others.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan para informan baik itu informan kunci maupun informan pendukung, maka peneliti dapat melakukan analisis dengan judul konsep diri mahasiswa pendaki gunung di universitas komputer indonesia.

Untuk mengetahui bagaimana konsep diri dari mahasiswa pendaki gunung di universitas komputer indonesia, peneliti melihat dari kemampuan komunikasi dan pendekatan komunikasi antara mahasiswa tersebut dengan orang-orang sekitarnya. Informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 3 orang mahasiswa pendaki gunung dan 2 orang yang menjadi teman dari lingkungan kelompok maupun lingkungan masyarakat.

V. Pembahasan

Sub bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dengan cara menghubungkan antara definisi yang digunakan dengan realitas permasalahan yang anda.

Telah dibahas pada bab 1 metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara mendalam, studi pustaka, dan observasi.

Wawancara tersebut dilakukan kepada tiga mahasiswa pendaki gunung yang menjadi informan kunci, 2 informan pendukung yaitu *significant others dan reference group*.

Judul penelitian ini yaitu Konsep Diri Mahasiswa Pendaki Gunung (studi deskriptif mengenai konsep diri mahasiswa pendaki gunung di universitas komputer indonesia).

Konsep diri merupakan turunan dari interaksi simbolik karena melalui interaksi simbolik terjadi pertukaran symbol-symbol yang diberi makna yang lama kelamaan akan membentuk konsep diri seseorang. konsep diri akan mempengaruhi prilaku komunikasi seseorang karena, melalui konsep diri akan mempengaruhi pesan yang akan di sampaikan.

Menurut Effendy (1986) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau prilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis.

5.1 Mahasiswa Pendaki Gunung Memaknai Dirinya *(Self)* Sebagai Mahasiswa Pendaki Gunung

Menurut **George Herbert Mead**, cara manusia mengartikan dunia dan dirinya sendiri berkaitan erat dengan masyarakatnya. Mead melihat pikiran (*mind*) dan dirinya (*self*) menjadi bagian dari perilaku manusia yaitu bagian interaksinya dengan orang lain. Mead menambahkan bahwa sebelum seseorang bertindak, ia membayangkan dirinya dalam posisi orang lain dengan harapan-harapan orang lain dan mencoba memahami apa yang diharapkan orang itu (Mulyana, 2007)

Dalam memaknai diri sendiri tidak terlepas dari proses pembentukan persepi yang dimana faktor-faktor persepsi yang di jelaskan dalam buku Jalaludin Rakhmat meliputi Pengalaman, Motivasi, Kepribadian.

5.2 *Significant Others* Dalam Membentuk Konsep Diri Mahasiswa Pendaki Gunung

Konsep diri seseorang terbentuk dari bagaimana penilaian orang terhadap dirinya. Jika kita terima, dihargai oleh orang lain maka kita akan cenderung menerima dan menghargai dan menghormati diri kita. Akan tetapi, tidak semua

orang lain bisa mempengaruhi terbentuknya konsep diri seseorang. Adapun orang-orang ini disebut *significant others*.

Menurut George H.Mead bahwa significant others ini adalah orang-orang yang penting dalam kehidupan kita. Mereka ini adalah orang tua, saudara-saudara dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita.

Sedangkan Richard Dewey dan W.J Humber menamai orang-orang penting ini adalah *affcentive others. Affective others* ini adalah orang lain yang memiliki ikatan emosional dengan kita. Dari merekalah kita mendapat senyuman, pujian, penghargaan, semangat, motivasi dan lain sebagainya. Ketika kita beranjak dewasa, maka kita akan menghimpun segala bentuk penilaian yang diberikan orang lain terhadap kita. Penilaian-penilaian tersebut akan mempengaruhi bagaimana kita berperilaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang di temukan di lapangan, bentuk dukungan yang diberikan orang-orang sekitar atau *significant others* yaitu dengan selalu memberikan arahan agar selalu tetap berhati-hati ketika proses kegiatan mendaki dan juga memberikan pesan positif seperti pada saat di gunung harus tetap menjaga dan melindungi ekosistem yang ada di gunung. Bentuk dukungan lain nya yaitu selalu mensuport baik itu dari segi moral maupun materil.

5.3 *Reference Group* Dalam Membentuk Konsep Diri Mahasiswa Pendaki Gunung

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang akan melakukan interaksi sosial baik dengan kelompok maupun dengan organisasi. Orang-orang yang berada dalam kelompok atau organisasi ini disebut kelompok rujukan *(reference group)* yaitu orang-orang yang ikut membantu mengarahkan dan menilai diri kita. Adapun kelompok rujukan ini adalah orang-orang yang berada disekitar lingkungan kita misalnya guru, temen-temen, masyarakat dan lain sebagainya.(Rakhmat, 2009:100).

Kesimpulan nya berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan *reference group* mempunyai penilaian bahwa mereka memandang seorang mahasiswa pendaki gunung itu adalah pribadi sederhana yang selalu ingin belajar dan seorang yang peduli terhadap lingkungan terbukti dari kegiatan nya yang

bertemakan alam. Selain itu, mereka melihat bahwa seorang mahasiswa pendaki gunung selalu ingin berbagi baik dari ilmu ataupun materi.

Betapa hubungan sosial dengan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak atau remaja, salah satu fungsi yang penting adalah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar keluarga. Sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang mempunyai peran yang sangat penting bagi para remaja yang sedang menuju proses pendewasaan ini, karena pada masa itu remaja pada umunya mulai belajar memisahkan diri dari ketergantungan terhadap aturan orang tua. Kebutuhan untuk bergabung diterima pada kelompoknya, sering kali membuat remaja mau berbuat apa saja agar bisa diterima kelompoknya, termasuk mendaki gunung.

Berdasarkan empat proses dalam pengolahan informasi yang narasumber dapatkan dari *reference group*. Proses tersebut meliputi **sensasi *positif*** yang narasumber dapatkan dari *reference group* berupa informasi cerita mengenai keseruan, pengalaman dan pelajaran apa yang akan diperoleh ketika mendaki gunung. Persepsi dari narasumber berdasarkan sensasi berupa informasi yang di berikan *reference group* menghasilkan **persepsi *positif*** bahwa mendaki gunung merupakan olahraga yang memerlukan konsentrasi tinggi, perjuangan dan kesabaran yang ekstra ketika melakukan nya dan akan banyak hal lain nya yang diperoleh dari kegiatan tersebut baik itu ilmu dan pelajaran. Memori dari narasumber secara tidak sadar akan merekan dan menyimpan informasi tersebut yang nantinya informasi tersebut akan di ingat kembali oleh narasumber dalam menentukan tindakan kedepan yang akan di ambil, dapat di simpulkan bahwa informasi tersebut berupa **memori *positif***. Narasumber menghasilkan proses **berpikir *positif*** bahwa kegiatan tersebut banyak manfaat untuk masa depan dirinya sendiri khususnya pelajaran bagaimana pentingnya bersosialisasi dengan lingkungan, selain itu pelajaran tentang kehidupan yang mereka tidak dapat dari akademik seperti setiap pencapaian kesuksesan tidak terlepas dari proses yang panjang, sehingga beliau tertarik untuk ikut masuk kedalam bagian dari kelompok yang menekuni hobi mendaki gunung dan bahkan kegiatan tersebut di jadikan salah satu hobi yang mereka tekuni. Berdasarkan keempat faktor tersebut maka menghasilkan **konsep diri *positif*** dari mahasiswa pendaki gunung di universitas komputer indonesia.

VI. Kesimpulan

1. Mahasiswa Pendaki Gunung Memaknai Dirinya *(Self)* Sebagai Mahasiswa Pendaki Gunung

Peneliti menarik kesimpulan bahwa mendaki gunung bukan merupakan gaya hidup atau ingin merasa di anggap sebagai anak gaul, karena menurut mereka mendaki gunung bukan sarana untuk ajang bergaya masih banyak hal lain yang lebih berguna yang bisa di jadikan ajang untuk eksis maupun bergaya yang tidak dekat dengan bahaya.

Mereka memaknai diri mereka sama hal nya dengan mahasiswa lain pada umumnya yang selalu ingin belajar termasuk dalam mengukur dan menyesuaikan karakter dalam setiap situasi dan kondisi dan hal tersebut mereka dapatkan ketika mendaki gunung.

2. *Significant others* Dalam Membentuk Konsep Diri Mahasiswa Pendaki Gunung

Peneliti menyimpulkan mengenai *significant other* dalam membentuk konsep diri mahasiswa pendaki gunung itu berdasarkan komunikasi intrapersonal menurut Jalaludin Rakhmat yang melewati proses sensasi berupa informasi yang didapatkan dari reference mengenai film 5CM dan acara My Trip My Adventure, persepsi setelah menonton acara tersebut menghasilkan persepsi bahwa mendaki gunung adalah kegiatan olahraga di samping bisa menyehatkan juga di manjakan oleh keindahan alam pegunungan, informasi tersebut secara tidak sadar terekam dan tersimpan oleh memori narasumber, yang kemudian menghasilkan pemikiran bahwa akan ada banyak keseruan yang bisa di dapatkan dari kegiatan mendaki gunung sehingga menghasilkan keputusan untuk mencoba melakukan kegiatan tersebut.

3. *Reference Group* Dalam Membentuk Konsep Diri Mahasiswa Pendaki Gunung

Peneliti menarik kesimpulan bahwa cara reference group dalam membentuk konsep diri mahasiswa pendaki gunung yaitu dengan cara memberikan *stimulus* (informasi) mengenai kegiatan mendaki gunung dengan mengunakan proses pendekatan psikologi, tanpa disadari kemudian narasumber melakukan komunikasi intapersonal ketika melakukan komunikasi dengan

reference group. Informasi tersebut di olah meliputi empat tahap yaitu Sensasi, persepsi, memori dan berpikir. Hasil dari pengolahan informasi tersebut mengahsilkan minat narasumber untuk mengikuti kegiatan mendaki gunung.

VII. Saran

7.1 Saran Bagi Mahasiswa Pendaki Gunung di Universitas Komputer Indonesia

1. Lebih meningkatkan prestasi dalam berbagai hal baik itu dalam kegiatan mendaki, berorganisasi, maupun dalam akademik agar masyarakat tidak menilai bahwa mahasiswa pendaki gunung identik dengan hal-hal negatif.
2. Mempertahankan prinsip sebagai mahasiswa yang selalu ingin belajar dan peduli terhadap lingkungan.
3. Di tingkatkan kepedulian terhadap masyarakat yang terkena musibah banjir dan longsor, karena biasanya mahasiswa pecinta alam lebih mengetahui lebih banyak mengenai alam.
4. Lebih banyak mengeksplor keindahan alam pegunungan indonesia agar masyarakat yang tadinya tidak mengetahui jadi lebih tau banyak tentang indahnya alam indonesia.

7.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti harus bisa menguasai permasalahan yang di teliti agar proses analisa dan pembahasan bisa lebih mendalam.
2. Peneliti harus percaya terhadap kemampuan diri sendiri dan menghindari plagiatisme.
3. Terapkan ilmu komunikasi sebagai cara untuk mendekati informan dalam proses perolehan data.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

Ardianto, Elvinaro. 2011. Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Liliweri, Alo. 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna.* Bandung *:* Kencana Prenada Media Group

Mulyana, Deddy. M.A., Ph.D. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

_____ 2007 .*Metode Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

_____ 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya.

_____ 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung

Rakhmat, Jalaludin. 2008 . Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____Metode Penelitian Komunikasi. 2002. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Yin, Robert K. 1984. Studi Kasus: Desain & Metode. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

___, _____ _, 2002. Studi Kasus: Desain & Metode. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

___, _____ _, 2015. Studi Kasus: Desain & Metode. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Moleong, Lexy. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Morgan, C.T, dkk. 1986. Introduction to Psychology: 7th. Singapore: Mc. Graw Hill Book Company.

Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta

Susantoro, A.A. 2003. Sejarah Pers Indonesia. Jakarta.

Kartono, K. 1985. Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi. Jakarta: CV. Rajawali.

Cangara, H. Hafied. 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Richard West And Lynn. H, Turner, Pengantar Teori Komunikasi, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009),

Creswell, J.W.Research design: *Qualitative, quantitative, and mixed method approaches (2nd ed.)*. Thousand Oaks, Calif.: Sage Publications. 2003.

Creswell J.W *"Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions"* by J. W. Creswell. 1998.

B. Sumber Internet :

- http://unpar.ac.id/indonesian-seven-summits-expedition-mahitala-unpar/ (25 Maret 2016 18:20)
- http://wanadri.or.id/home/category/pdw2016/ (26 Maret 2016 10:13)
- http://www.kompasiana.com/lulunursa/maraknya-trend-fenomena-tulisan-di-atas- awan_ (25 Maret 2016 21:23)

- http://www.bluetripper.com/2014/11/7-gunung-tertinggi-di-dunia-seven.html (27 Maret 2016 19:00)
- http://www.gurupendidikan.com/pengertian-mahasiswa-menurut-para-ahli-beserta-peran-dan-fungsinya/ (28 Maret 2016 10:00)

C. Sumber Skripsi :

Linda Yulianti 2011. KONSEP DIRI MAHASISWA PEROKOK DI KOTA BANDUNG (Studi Fenomenologi Konsep Diri Mahasiswa Perokok Di Kota Bandung). Bandung : UNIKOM

Hendra Yana 2012. KONSEP DIRI PENGGUNA TATO DIKALANGAN MAHASISWA KOTA BANDUNG SEBAGAI GAYA HIDUPNYA. Bandung : UNIKOM

I Gusti Putu Murni**.** KONSEP DIRI DAN SELF DISCLOSURE WARIA. Bandung : UNPAD